

BAB I

PENDAHULUAN

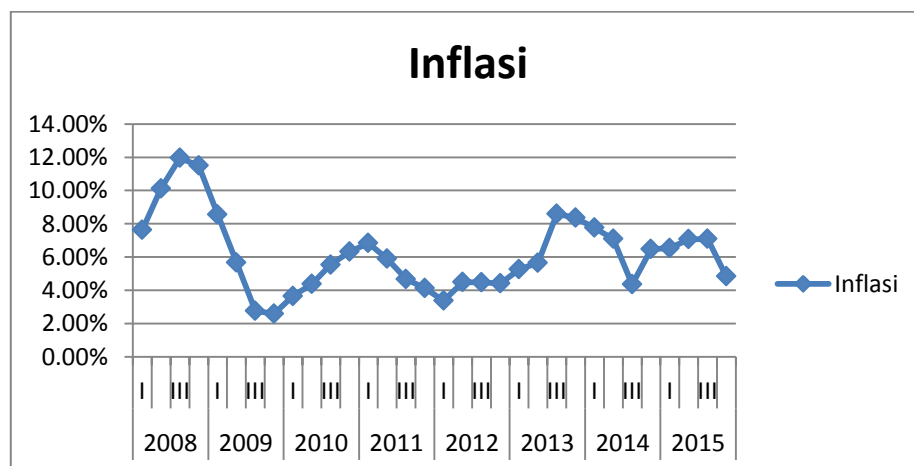
A. Latar Belakang

Kegiatan ekonomi dan penciptaan pertumbuhan ekonomi suatu negara pendorong terciptanya stabilitas ekonomi. Stabilitas ekonomi di suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan ekonomi negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Salah satu yang dapat mendorong kemajuan perekonomian yakni adanya lembaga keuangan seperti halnya bank syariah, koperasi syariah maupun lembaga keuangan lainnya.

Pasal 1 Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Definisi tersebut memungkinkan bahwa fungsi perbankan adalah sebagai perantara antara pihak-pihak yang berkelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam perbankan syariah ini atau koperasi syariah sistem operasional yang digunakan yaitu menggunakan prinsip-prinsip syariah atau sering disebut dengan sistem bagi hasil.

Dalam menjalankan prinsipnya terdapat faktor yang berpengaruh terhadap usaha bank dalam mengalokasikan dana dalam bentuk pembiayaan. Faktor tersebut diantaranya yaitu kondisi perekonomian (Inflasi dan *Product Domestik Bruto*). Keadaan ekonomi yang menarik perhatian lembaga keuangan seperti halnya Bank dalam menyalurkan pembiayaannya yakni inflasi. Dikarenakan, jika terjadi inflasi yang tinggi maka nilai riil uang akan turun. Keadaan seperti ini dapat mengakibatkan masyarakat lebih memilih uangnya digunakan untuk spekulasi seperti membeli harta tetap seperti tanah dan bangunan. Keadaan seperti ini dapat merugikan Bank syariah dikarenakan masyarakat atau nasabah berpotensi melakukan penarikan uang dari perbankan. Berkurangnya dana yang masuk dalam Bank dapat berakibat berkurangnya likuiditas bank, yang mana akan berujung pada berkurangnya pembiayaan. Bila dilihat data Inflasi yang dirilis Bank Indonesia periode 2008-2015.¹

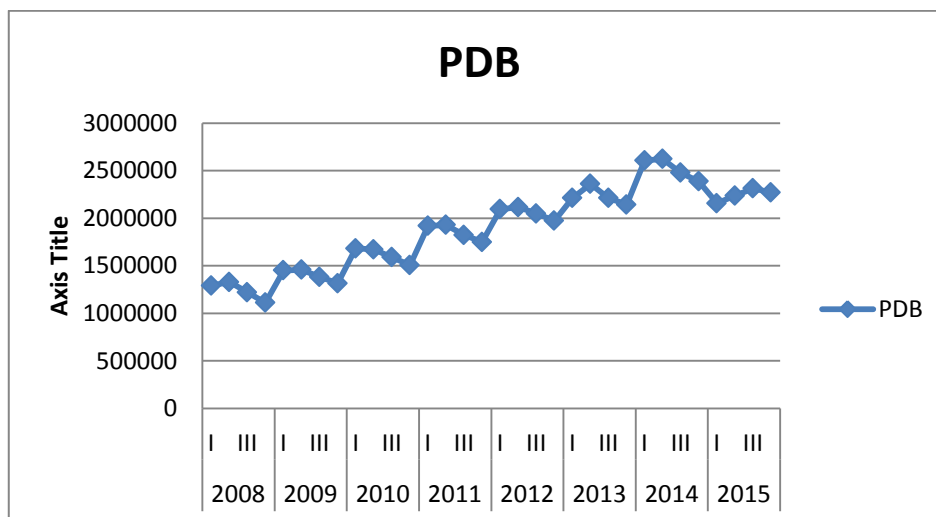
Grafik 1.1
Inflasi tahun 2008-2015



¹ <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx> diakses 23/02/2016

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa inflasi yang terjadi pada tahun 2008 hingga 2015 setiap triwulannya berubah. Hal tersebut dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat, baik dari pihak *shahibul maal* maupun nasabah. Jika inflasi yang terjadi tinggi, maka hal tersebut akan mempengaruhi kepada pendapatan yang diperoleh. Lonjakan terhadap inflasi yang tanpa diimbangi dengan adanya pendapatan nominal penduduk akan menyebabkan pendapatan rakyat merosot baik pendapatan riil maupun pendapatan perkapita. Karena begitu dahsatnya pengaruh inflasi di Indonesia terhadap perekonomian nasional, maka perlu perhatian yang ekstra terhadap inflasi agar krisis ekonomi tahun 1998 tidak terulang lagi. Sebagaimana data PDB yang dirilis Badan Pusat Statistik periode 2008-2015.²

Grafik 1.2
PDB tahun 2008-2014



Dari tabel tersebut, dari tahun 2008 hingga 2014 terus mengalami peningkatan. Perkembangan perekonomian dipengaruhi oleh peningkatan

² <http://www.bps.go.id/id/PDB/default.aspx> diakses 22/02/2016

pendapatan perkapita masyarakat. Dengan adanya peningkatan pendapatan, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana, kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi lebih memilih menabung dengan proporsi yang besar dari pendapatannya. Inflasi dalam hal ini juga memiliki peran terhadap dana yang disimpan masyarakat di bank.

Sementara itu, faktor lain yang mempengaruhi dalam sistem pembiayaan dimana bank memperoleh tambahan dana dikarenakan proses penyaluran dana atau pembiayaan tersebut. Dalam memperhitungkan pembiayaan masyarakat terdapat biaya yang digunakan yaitu biaya operasional. Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan diluar biaya produksi. Biaya operasi atau biaya komersial mencakup dua kelompok biaya yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.³

Masyarakat beranggapan bahwa dengan menggunakan sistem operasional seperti pembiayaan, masyarakat menjadi lebih mudah dalam menjalankan usahanya. Dalam pelaksanaannya Bank berperan sebagai *shahibul maal*, masyarakat yang menjalankan usaha. Diharapkan dapat membantu memberdayakan pengusaha kecil dan menengah menjadi lebih

³ Rudianto, Akuntansi Manajemen, (Jakarta:PT Grasindo anggota Ikapi, 2006). hal 20

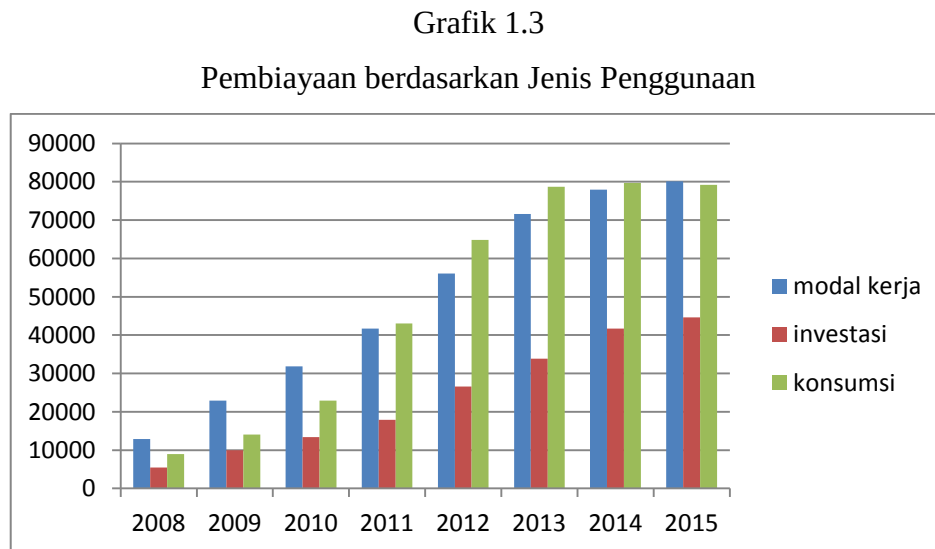
tangguh, profesional, mandiri dan sejahtera dengan memberikan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat.

Bank sebagai penyedia jasa keuangan memberikan sistem operasional yang adil dengan sistem bagi hasil (*profit loss sharing*) seperti halnya dalam sistem pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan.⁴ Dari produk pembiayaan tersebut, penulis tertarik pada pola akad yang menggunakan akad musyarakah pada pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Hal ini dikarenakan modal kerja dalam musyarakah bisa digunakan pada beragam modal kerja usaha seperti untuk pembiayaan tenaga kerja, kontraktor proyek, usaha perdagangan dan sebagainya. Sehingga dalam akad pembiayaan musyarakah memiliki unsur saling tolong menolong. Dimana setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama yang meliputi dana yang diberikan, kerja, tanggungjawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.⁵ Paling tidak hal ini membuktikan bahwa sistem akad musyarakah pada pembiayaan modal kerja yang sesuai dengan ajaran-ajaran dan hukum, secara syariah. Selain itu, produk Musyarakah jauh lebih adil ketentuannya dari pada mudharabah. Dan dengan pembiayaan tersebut nasabah beranggapan pembiayaan tersebut lebih ringan. Dilihat dari Statistik perbankan syariah

⁴ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management, Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008).hal 121-122

⁵ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2001). hal 92

data pembiayaan berdasarkan jenis penggunaannya pada periode 2014-2015 sebagai berikut.⁶



Pada grafik di atas dilihat berdasarkan jenis penggunaannya maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan pada tempat investasi cenderung lebih rendah dari pada modal kerja dan konsumsi. Maka dapat dikatakan bahwa masyarakat yang melakukan pembiayaan dipergunakan untuk modal kerja dari pada investasi.

Laju inflasi meningkat makin tajam, hal tersebut tentunya mempengaruhi terhadap uang yang akan digunakan untuk pembiayaan. Faktor yang lain yakni PDB, hal ini berpengaruh terhadap pembiayaan. Selain inflasi dan PDB merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi ada faktor internal yakni biaya operasional. Bank memperoleh tambahan dana dikarenakan proses penyaluran dana atau pembiayaan tersebut. Jika Inflasi terus meningkat, PDB meningkat, serta Biaya operasional yang digunakan

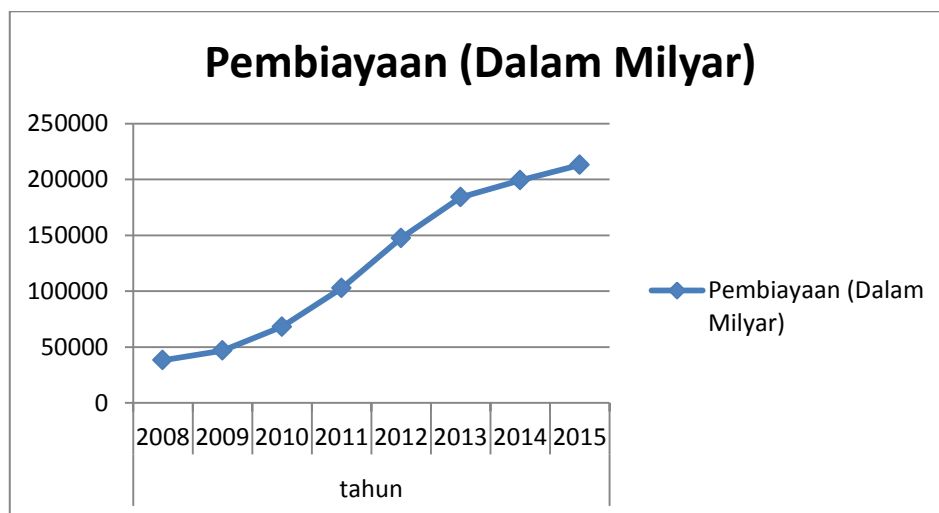
⁶ <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/default.aspx> diakses 23/02/2016

bank meningkat akan mempengaruhi pembiayaan. Dampaknya hingga menyebabkan orang enggan menabung karena mata uang yang menurun, sehingga dampak tersebut akan mempengaruhi pula uang yang akan digunakan untuk pembiayaan pada bank kepada nasabah.

Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang berlandaskan prinsip syariah. Perkembangan bank ini dari tahun ke tahun terus meningkat. Hingga saat ini Bank Syariah Mandiri sudah menunjukkan keberhasilannya menjadi bagian dari bank Mandiri. Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi mulai tanggal 1 November 1999.

Grafik 1.4

Pembiayaan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah



Berdasarkan data statistik perbankan pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah mengalami peningkatan sebesar Rp 14,254 (miliar), pada tahun 2014 pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah

mencapai Rp 198,376 (miliar) dan pada tahun 2013 pembiayaan bank umm syariah dan unit usaha syariah mencapai Rp 184,122 (miliar).

Keadaan ini juga dialami oleh Bank Syariah Mandiri, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan.⁷

Tabel 1.1
Pendapatan Operasional Bank Syariah Mandiri

Tahun	Pendapatan Operasional Dalam jutaan
2008	5.102.313
2009	5.979.220
2010	8.057.376
2011	11.744.259
2012	14.594.791
2013	16.741.999
2014	17.023.773
2015	18.378.678

Dilihat dari tabel tersebut bank syariah mandiri mengalami peningkatan sebesar 281.774 (juta), pada tahun 2014 Pendapatan operasional Bank Syariah Mandiri sebesar 17.023.773 (juta), dan pada tahun 2013 mencapai 16.741.999 (juta). Hal ini membuktikan bahwa setiap tahunnya Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan. Alasan peneliti memilih periode tahun 2008-2015 yakni Karena ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai 500. Jadi peneliti menggunakan data triwulanan mulai tahun 2008 hingga 2015 agar memenuhi ukuran sampel.

Dengan melihat fungsi pokok dari lembaga keuangan yakni Bank sebagai lembaga yang mempunyai peran serta fungsi dalam keuangan,

⁷ <http://www.bi.go.id/id/moneter/pendapatanoperasional/data/Default.aspx> diakses 23/02/2016

beberapa variabel merupakan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penyaluran pembiayaan. Dari uraian tersebut, penulis memilih judul **“Pengaruh Biaya Operasional, Inflasi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pembiayaan Musyarakah”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengaruhnya faktor-faktor pembiayaan pada pembiayaan Musyarakah. Pada penelitian ini yang dilandasi dari penelitian terdahulu dan juga pada teori-teori yang sudah dibaca oleh peneliti. Peneliti memadukan antara Biaya operasional, Inflasi, Produk Domestik Bruto terhadap pembiayaan musyarakah yang ada di Bank Syariah Mandiri.

- a. Biaya Operasional biaya yang berkaitan dengan operasi dan dikeluarkan oleh bank. Dimana biaya operasional akan berpengaruh pada pembiayaan musyarakah.
- b. Inflasi yang terjadi secara fluktuatif pada tahun tertentu akan berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.
- c. Produk Domestik Bruto nilai barang dan jasa yang diproduksi suatu Negara dalam satu tahun tertentu. Kemakmuran masyarakat tidak hanya semata-mata didasarkan pada tolok ukur besarnya pendapatan nasional dan pendapatan perkapita. Hal ini berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.

- d. Pembiayaan musyarakah merupakan kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana. Didalam pembiayaan musyarakah tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya biaya operasional, inflasi dan Produk Domestik Bruto.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mengarah pada pembahasan yang diharapkan dan tidak menyimpang dari judul dan tujuan penelitian maka penelitian dibatasi ruang lingkupnya. Adapun pembatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dibatasi pada biaya operasional, inflasi, dan produk domestik bruto yang mempengaruhi pembiayaan musyarakah di Bank Syariah Mandiri.
- b. Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian dengan dokumentasi. Adapun data dari penelitian ini adalah pembiayaan musyarakah yang diteliti adalah mulai tahun 2008-2015, Biaya operasional dari tahun 2008-2015, inflasi dari tahun 2008-2015 yang didapat dengan cara jumlah data inflasi tiga bulan kemudian dibagi tiga, dan juga data PDB dari tahun 2008-2015.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri?

2. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional, inflasi, Produk Domestik Bruto terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri?

4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk menguji pengaruh biaya operasional, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri.

5. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih kurang sempurna.⁸

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2005). hal 75

- H1 : Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah di Bank Syariah Mandiri.
- H1 : Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah di Bank Syariah Mandiri.
- H1 : Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah di Bank Syariah Mandiri.
- H1 : Biaya Operasional, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah di Bank Syariah Mandiri.

6. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah mengetahui faktor yang mempengaruhi pembiayaan musyarakah di bank syariah, ditinjau dari biaya operasional, inflasi, dan pendapatan perkapita.

Secara keilmuan penelitian ini berguna untuk menambahkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para ilmuwan perbankan untuk memperbarui teori-teorinya.

Secara praktisi kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi pihak bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai suatu bahan acuan dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan pemahaman terhadap faktor yang mempengaruhi pembiayaan musyarakah, dalam upaya mendukung pengembangan di masa yang akan datang.

2. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya teori tentang biaya operasioanal, inflasi, dan pendapatan perkapita sebagai faktor yang mempengaruhi pembiayaan musyarakah.

3. Bagi peneliti

Sebagai sumber informasi bagi penelitian-penelitian yang akan datang, serta sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian yang selanjutnya yang berhubungan dengan pembiayaan musyarakah.

7. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan fasilitas pengelolaan rekening nasabah misalnya biaya kartu ATM, setakbuku atau cek atau bilyet giro, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.⁹
- b. Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang.¹⁰
- c. Produk Domestik Bruto adalah jumlah (nilai uang) dari semua barang dan jasa “final” yang dihasilkan selama satu tahun di dalam batas-batas

⁹ Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah, hal 11

¹⁰ T.Gilarso, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 200.

negara Kesatuan Republik Indonesia, yang dihitung menurut lapangan usaha atas dasar harga pasar dengan cara tambahan nilai.¹¹

- d. Pembiayaan Musyarakah adalah perjanjian diantara para pemilik dana atau modal untuk mencampurkan dana atau modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana atau modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana atau modal masing-masing.¹²

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini secara operasional dimaksudkan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan musyarakah pada Bank Syariah Mandiri. Dikarenakan sebagian besar Nasabah memilih menggunakan pembiayaan musyarakah untuk modal kerja mereka.

8. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri dari:

a) Bagian Awal

Bagian awal usulan penelitian ini meliputi: sampul atau *cover* depan, halaman judul, halaman persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian,

¹¹ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 185.

¹² Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah, hal 56

motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

b) Bagian Inti

Bagian inti dari penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi dan pembatasan masalah, (3) rumusan masalah, (4) tujuan penelitian, (5) hipotesis penelitian, (6) Kegunaan penelitian, (7) penegasan istilah, dan (8) sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat teori – teori yang relevan yang menjadi acuan dalam penelitian. Landasan teori memuat (1) kerangka teori yang didasarkan variabel – variabel penelitian, (2) kajian penelitian terdahulu, (3) kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian..

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian yang memiliki subbab, antara lain: (1) rancangan penelitian: pendekatan dan jenis penelitian, (2) variabel penelitian, (3) populasi dan sampel penelitian, (4) kisi-kisi instrumen, (5) instrument penelitian, (6) data dan sumber data, (7) teknik pengumpulan data dan (8) analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Meliputi (1) Deskripsi data dan (2) Pengujian hipotesis

BAB V PEMBAHASAN

Meliputi (1) pembahasan rumusan masalah I, (2) pembahasan rumusan masalah II, (3) pembahasan rumusan masalah III dan (4) pembahasan rumusan masalah IV

BAB VI PENUTUP

Meliputi (1) kesimpulan, (2) implikasi penelitian dan (3) Saran.

c) **Bagian Akhir**

Bagian akhir meliputi daftar rujukan dan lampiran.